Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan kewajiban hamba Allah Swt yang beriman. Bentuknya adalah serangkaian gerakan dan do'a dengan menghadapkan wajahnya kepada Yang Maha Pencipta. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan dan pertama kali dihisab di hari akhir. Di dalam ibadah shalat ada dua macam bentuk, yaitu: shalat wajib dan shalat sunat. Menurut hadist Bukhori, shalat wajib adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh masing-masing orang muslim, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa. Shalat wajib ini ada lima macam waktu, diantaranya: shalat Subuh dikerjakan menjelang fajar, shalat Dzuhur dikerjakan pada saat matahari melebihi bayangan kita, shalat Ashar dikerjakan ketika sore sebelum matahari berwarna merah, shalat Maghrib dikerjakan ketika matahari sudah tenggelam, dan yang terakhir shalat Isya' dikerjakan setelah shalat Maghrib.

Dijelaskan dalam hadist Bukhori, bahwa shalat sunat adalah adalah ibadah shalat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak tidak dikerjakan tidak berdosa. Shalat sunat ada banyak macamnya, diantaranya: shalat dhuha, shalat witir, shalat tasbih, sholat istiqharah, dan lain sebagainya. Diantara dua macam bentuk shalat, yang wajib kita kerjakan hanya satu, yaitu shalat wajib. Kewajiban untuk melaksanakan shalat, ketika anak sudah baligh. Shalat wajib dikerjakan dimana, kapan, dan bagaimana saja keadaannya. Shalat yang dikerjakan secara tekun, khusyu, dan rutin, dapat menjadi alat pendidikan yang efektif dan membawa nikmat yang sangat besar serta mampu membentuk kepribadian muslim.

Supaya shalat dapat diterima dihadapan Allah, maka harus mematuhi segala aturan yang sudah diterangkan di Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Diantaranya mematuhi dan menjalankan urutan syarat syahnya shalat, yaitu :

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

menutup aurat, telah masuk waktu shalat, menghadap kiblat, berwudlu, dan lain-lain. Salah satu syarat yang sering dianggap remeh oleh anak-anak pada khususnya dan orang dewasa pada umumnya, yaitu wudlu. Wudlu adalah salah satu cara mensucikan anggota tubuh, diantaranya: wajah, telapak tangan, kepala, dan kedua kaki dengan menggunakan air yang suci yang tidak tercampur najis. Dan di antara salah satu metode yang sangat efektif untuk mensucikan jiwa, ialah dengan berwudlu.

Seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan shalat. Pada waktu membasuh daerah-daerah yang sempit harus diratakan, contohnya: sela-sela jari kaki, jari tangan, dan lain-lain. Wudlu memiliki kedudukan yang penting dalam agama kita. Tidak sahnya wudlu seseorang dapat menyebabkan sholat yang dikerjakan menjadi tidak sah, sedangkan sholat adalah salah satu rukun Islam yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Jika ada alasan yang masuk akal, maka kewajiban berwudlu tersebut dapat digantikan dengan cara bertayamum, bukan dengan menghilangkannya sama sekali. Tidak sah sholat sesorang tanpa ia berwudlu atau bertayamum terlebih dahulu, jika ia berada dalam keadaan berhadats kecil. Wudlu akan membersihkan seseorang dari hadats kecil. Sedangkan bagi yang sedang berhadast besar, diwajibkan untuk melakukan mandi junub. Wudlu merupakan salah satu ritual pensucian diri yang di dalamnya sarat akan keutamaan-keutamaan bagi yang melakukannya. Oleh karena itu wudlu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sebelum melaksanakan shalat. Wudlu harus diajarkan pada anak-anak sejak dia masih kecil. Karena, jika dikenalkan sejak dini akan pentingnya wudlu ini anak menginjak dewasa sudah mengerti akan pentingnya wudlu.

Anak perlu pengarahan yang ekstra tentang wudlu ini, dukungan dari semua pihak diperlukan. Agar dalam pemberian materi yang diajarkan oleh pengajar dan pihak yang ikut andil dalam pemberian materi tersebut, tepat pada sasaran dan apa yang diharapkan sesuai. Dari hasil hasil observasi yang sudah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa anak dalam berwudlu terutama masih kurang mengerti, baik dari segi urutan dan cara berwudlunya sendiri. Dari hasil observasi itu didapatkan masih banyak anak yang masih belum sempurna dalam berwudlu. Ada berbagai faktor yang

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

menyebabkan anak belum dapat berwudlu dengan benar, diantaranya: kurangnya perhatian orangtua terhadap wudlu anak, cara pemberian materi yang kurang menarik, dan lain sebagainya.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang ditemukan berkaitan dengan mengajari berwudhu yang baik pada anak-anak adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, akan pentingnya berwudlu,

b. Kurangnya pemberian porsi tentang tuntunan cara wudlu yang benar oleh pakar pendidik terutama guru agama, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi sumber menimba ilmu-ilmu

1.3 Batasan Masalah

Anak merupakan manusia kecil yang belum mengerti akan baik dan buruknya sesuatu, dengan kekurangannya itu anak mempunyai kelebihan yaitu daya ingat anak-anak masih kuat dan jika melihat sesuatu ingin mencoba. Oleh karena itu, perlu didikan yang benar, terutama masalah agama. Agar pondasi anak terutama di bidang agama kokoh, dan tidak goyang oleh arus. Salah satu latihannya yaitu wudlu, jika wudlu-nya benar maka sholatnya akan benar, jika sholatnya juga sudah benar maka amalan-amalan yang lain akan ikut dengan sendirinya. Dari hasil identifikasi beberapa masalah, maka masalah dibatasi pada anak belum bisa melakukan cara berwudlu dengan benar. Oleh sebab itu dibutuhkan media informasi yang mengajarkan cara berwudlu yang benar pada anak.

1.4 Tujuan

Maksud dari tujuan perancangan yang dilakukan adalah :

a. Menjelaskan bagaimana berwudlu yang baik dan benar bagi anak,

b. Memaparkan manfaat berwudlu,

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

1.5 Kata Kunci dalam Perancangan Ini adalah

Dalam proses perancangan, kata kunci yang digunakan yaitu : Media, *Wudlu, Benar, Informasi, Anak*